

ABSTRAK

TINJAUAN AKAD IJARAH TERHADAP PENGALIHAN OBJEK DALAM PRAKTIK OPER PENUMPANG PADA ANGKUTAN UMUM KOTA BANGKALAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, perekonomian yang terus berkembang, perpindahan orang dan/atau barang yang meningkat. Dalam sektor kehidupan, transportasi memiliki posisi penting dan strategis dalam kehidupan perkotaandan kemasyarakatan. Angkutan umum antar desa merupakan alat transportasi yang cukup banyak masyarakat menggunakannya untuk kegiatan sehari-hari dan jugab jarak yang ditempuh oleh angkutan umum antar desa tersebut masih terbilang dekat. Walaupun jarak yang dekat, namun dalam kenyataannya masih cukup sering seorang pengemudi/supir melakukan sebuah tindakan yang dimana dapat merugikan bagi penumpang, seperti merasa kecewa dan rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh penumpang misalkan terjadinya oper penumpang. Oleh sebab itu, penumpang pengguna jasa angkutan sering merasakan kekecewaan akan kagiatan oper penumpang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik oper penumpang yang terjadi dan bagaimana tinjauan Akad *Ijarah* terhadap praktik tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung berupa wawancara. Adapun data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari supir angkot dan para penumpang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktik oper penumpang terjadi dikarenakan beberapa hal, diantaranya: sepinya penumpang, putar balik, supir lebih memilih penumpang yang jumlahnya lebih banyak, dan rute berbeda antara supir dan penumpang. Rukun dan syarat telah terpenuhi oleh kedua belah pihak. Akan tetapi praktik tersebut tidak diperbolehkan, karena perjanjian di awal tidak dipenuhi oleh pihak pengangkut, sedangkan penumpang mengalami kerugian dan penumpang tidak mendapatkan manfaat penuh dari Akad *Ijarah* yang telah dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan rusaknya akad.

Kata kunci: Akad *Ijarah*, praktik Oper Penumpnan, Angkutan Umum

ABSTRACT

REVIEW OF THE IJARAH CONTRACT ON OBJECT TRANSFER IN THE PRACTICE OF PASSING PASSENGERS ON PUBLIC TRANSPORTATION IN THE CITY OF BANGKALAN

Indonesia is a developing country with a high population density, a growing economy, and an increasing movement of people and/or goods. In the life sector, transportation has an important and strategic position in urban and social life. Public transportation between villages is a means of transportation that quite a lot of people use for daily activities and the distance traveled by public transportation between villages is still fairly close. Although the distance is close, in reality it is still quite often a driver/driver performs an action which can be detrimental to passengers, such as feeling disappointed and feeling uncomfortable by passengers, for example the occurrence of passenger shifts. Therefore, passengers using transportation services often feel disappointed with these passenger shift activities. The purpose of this study was to find out how the practice of passing passengers occurred and how the Ijarah Agreement reviewed the practice.

The method in this research uses qualitative research methods. The data used are primary and secondary data. Primary data obtained directly in the form of interviews. The secondary data is in the form of documentation obtained from angkot drivers and passengers.

The results of the study indicate that the practice of passing passengers occurs due to several things, including fewer passengers, turning back, more drivers choosing more passengers, and different routes between drivers and passengers. The pillars and conditions have been fulfilled by both parties. However, this practice is not allowed, because the initial agreement does not fulfill by the carrier, while the passengers suffered losses and passengers do not get the full benefit of the Ijarah contract that has been conducted. This results in the destruction of the contract.

Keywords: Ijarah contract, passenger operation practice, public transportation